

Persepsi Mahasiswa terhadap Strategi Pembelajaran: Analisis Apersepsi pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PGSD

Ade Mahniar¹, Widi Candika Pakaya², Dharmawan Thalib³

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

¹ademahniar@ung.ac.id, ²widicandika@ung.ac.id, ³darmawanthalib@ung.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima (Mei) (2025) Disetujui (Mei) (2025) Dipublikasikan (Juni) (2025) <i>Keywords:</i> <i>Student perceptions,</i> <i>learning strategies,</i> <i>problem-based</i> <i>learning, technology,</i> <i>higher education.</i>	<i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang akan memulai mata kuliah Strategi Pembelajaran. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa memandang konsep strategi pembelajaran, pengalaman mereka dengan berbagai metode pembelajaran, serta harapan mereka terhadap mata kuliah Strategi Pembelajaran. Data diperoleh melalui kuisioner yang diisi oleh 84 mahasiswa pada pertemuan pertama mata kuliah. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman dasar yang baik tentang strategi pembelajaran, namun terdapat beberapa variasi dalam preferensi mereka terhadap penggunaan teknologi dan metode pembelajaran tertentu. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dianggap efektif oleh mahasiswa, meskipun tantangan seperti manajemen waktu dan perbedaan gaya belajar tetap menjadi kendala. Penelitian ini menyarankan agar pengajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran mengintegrasikan teknologi dengan lebih baik dan memperhatikan keragaman gaya belajar mahasiswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif.</i> Abstract <i>This study aims to analyze the perceptions of students in the Elementary School Teacher Education Program (PGSD) who are about to begin the course on Learning Strategies. The main focus of this research is to explore how students perceive the concept of learning strategies, their experiences with various teaching methods, and their expectations for the Learning Strategies course. Data was collected through a questionnaire completed by 84 students during the first session of the course. The analysis results indicate that the majority of students have a solid basic understanding of learning strategies, although there are variations in their preferences for the use of technology and specific teaching methods. Problem-Based Learning (PBL) and Project-Based Learning (PjBL) are considered effective by students, although challenges such as time management and differences in learning styles continue to be obstacles. This study recommends that the teaching of the Learning Strategies course better integrate technology and consider the</i>

Pendahuluan

Di era pendidikan tinggi yang terus berkembang, pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Bagi mahasiswa yang sedang memulai studi mereka, pemahaman yang mendalam tentang berbagai strategi pembelajaran akan membantu mereka tidak hanya dalam mengikuti perkuliahan, tetapi juga dalam merancang pembelajaran di masa depan. Mata kuliah Strategi Pembelajaran adalah salah satu mata kuliah yang memberikan landasan teori dan praktik terkait bagaimana seorang pendidik dapat memilih dan mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Slavin (2017), strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada metode atau teknik mengajar, tetapi juga mencakup cara-cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan interaktif. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya perlu mempelajari teori di balik strategi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan untuk mengadaptasi dan mengimplementasikan strategi tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.

Mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo (UNG), khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), mata kuliah Strategi Pembelajaran menjadi salah satu komponen kunci yang harus dikuasai untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif di masa depan. Mata kuliah ini memberikan pemahaman tentang berbagai metode, seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), dan Pembelajaran Kolaboratif, serta bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam mendukung proses pembelajaran.

Namun, sebelum memulai pembelajaran ini, penting untuk memahami persepsi mahasiswa mengenai konsep dan aplikasi dari strategi-strategi pembelajaran tersebut.

Apersepsi mahasiswa terhadap strategi pembelajaran sangat penting dalam mempengaruhi tingkat partisipasi dan motivasi mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jika mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap metode yang digunakan, mereka cenderung lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran (Anderson, 2021). Sebaliknya, jika mahasiswa merasa metode tersebut tidak relevan atau tidak sesuai dengan harapan mereka, maka tingkat keterlibatan mereka akan rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa PGSD FIP UNG terhadap strategi pembelajaran, khususnya pada pertemuan pertama mata kuliah Strategi Pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner yang berisi 16 pertanyaan yang mengacu pada persepsi mahasiswa terhadap strategi pembelajaran dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran. Kuisioner ini dibagikan kepada 84 mahasiswa PGSD FIP UNG yang baru akan memulai perkuliahan pada mata kuliah tersebut. Kuisioner terdiri dari dua jenis pertanyaan, yaitu:

1. Pertanyaan tertutup, untuk mengetahui pemahaman dasar mahasiswa mengenai strategi pembelajaran, pengalaman mereka dengan berbagai metode pembelajaran, dan persepsi mereka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
2. Pertanyaan terbuka, yang bertujuan untuk menggali lebih dalam harapan, tantangan, dan saran dari mahasiswa terkait mata kuliah ini.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif dan analisis konten untuk data kualitatif. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari persepsi mahasiswa dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan pengajaran.

Hasil Penelitian

Hasil

Pemahaman Mahasiswa tentang Strategi Pembelajaran

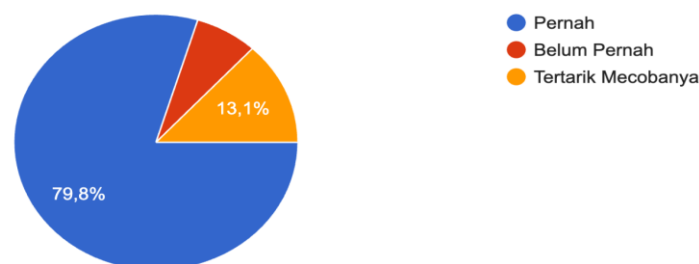
Mayoritas mahasiswa (75%) menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai konsep strategi pembelajaran, meskipun 25% lainnya merasa belum sepenuhnya memahami. Beberapa mahasiswa menganggap bahwa strategi pembelajaran lebih berkaitan dengan teknik mengajar, sementara lainnya memahami bahwa strategi ini mencakup lebih dari itu, termasuk cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pengalaman dengan Metode Pembelajaran

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (79,8%) telah pernah mengalami metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), dan Pembelajaran Kolaboratif. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka sudah cukup familiar dengan pendekatan-pendekatan ini yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sebanyak 13,1% mahasiswa mengungkapkan ketertarikan untuk mencoba metode ini, sementara 7,1% belum pernah mengalaminya sama sekali. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk memperkenalkan dan mengembangkan penerapan metode-metode tersebut lebih lanjut dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran, terutama bagi mahasiswa yang belum pernah mengalaminya. Ke depannya, pengenalan metode pembelajaran aktif seperti ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa.

Apa pendapat Anda tentang pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran berbasis proyek (PjBL), dan pembelajaran kolaboratif? Pernahkah Anda mengalaminya sebelumnya?

84 jawaban



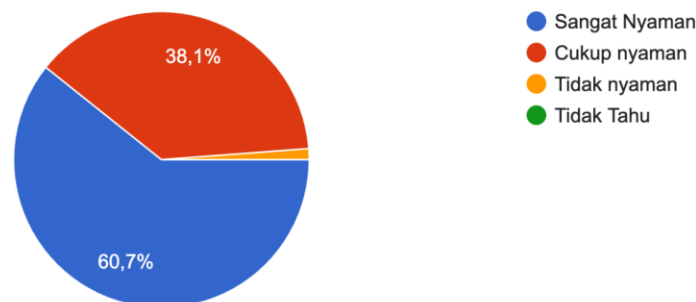
Grafik 1. Presentase penggunaan metode pembelajaran

Kenyamanan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Sebagian besar mahasiswa (60,7%) merasa sangat nyaman dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi, media sosial, dan platform digital. Sementara itu, 38,1% merasa cukup nyaman, dan hanya sedikit (1,2%) yang merasa tidak nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki penerimaan yang tinggi terhadap teknologi dalam pembelajaran, yang memberikan peluang besar bagi pengajar untuk mengintegrasikan berbagai aplikasi dan platform digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi yang lebih efisien dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, serta mendukung mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah dan cepat.

Sejauh mana Anda merasa nyaman dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (misalnya: aplikasi, media sosial, platform digital)?

84 jawaban



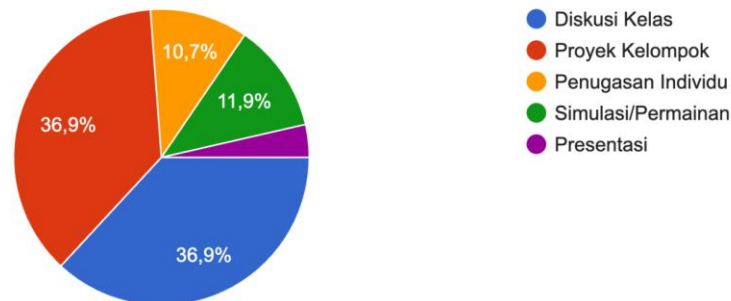
Grafik 2. Presentase Kenyamanan Mahasiswa dengan Penggunaan Teknologi Pembelajaran
Preferensi Terlibat dalam Proses Pembelajaran

Ketika ditanya tentang cara mereka lebih suka terlibat dalam proses pembelajaran, mayoritas mahasiswa (36,9%) memilih proyek kelompok sebagai bentuk keterlibatan yang paling mereka sukai. Hal ini diikuti oleh pilihan diskusi kelas dengan persentase yang sama (36,9%), menunjukkan bahwa mahasiswa lebih suka pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan kolaborasi. Sementara itu, beberapa mahasiswa lebih memilih penugasan individu (10,7%), simulasi/permainan (11,9%), dan presentasi (4,2%). Preferensi terhadap proyek kelompok dan diskusi kelas mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih tertarik pada metode yang memungkinkan

mereka untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan masalah atau tantangan pembelajaran, serta berbagi ide dan pengalaman mereka dalam konteks diskusi.

Bagaimana cara Anda lebih suka terlibat dalam proses pembelajaran?

84 jawaban



Grafik 3. Preferensi Proses Pembelajaran

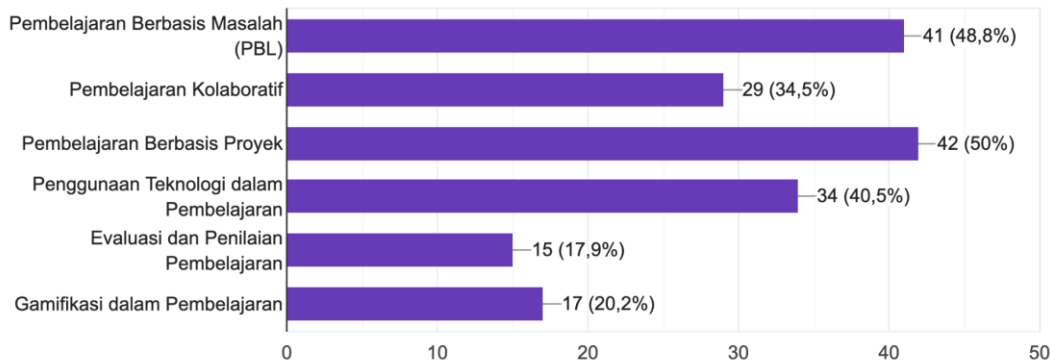
Metode yang Paling Ingin Dipelajari Terkait Strategi Pembelajaran

Saat ditanya tentang topik atau metode yang paling ingin mereka pelajari dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran, hasilnya menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dipilih oleh 50% mahasiswa sebagai topik yang paling menarik. Diikuti oleh Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) (48,8%) dan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran (40,5%). Pilihan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan yang besar terhadap metode yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, sejumlah mahasiswa juga menunjukkan ketertarikan pada Pembelajaran Kolaboratif (34,5%) dan Gamifikasi dalam Pembelajaran (20,2%), sementara Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran dipilih oleh 17,9% mahasiswa. Hasil ini memberikan wawasan penting bagi pengajar untuk menyesuaikan materi mata kuliah dengan minat dan kebutuhan mahasiswa, serta memberikan penekanan yang lebih besar pada PjBL dan PBL yang saat ini mendapat perhatian besar di kalangan mahasiswa.

Topik atau metode apa yang paling ingin Anda pelajari terkait strategi pembelajaran?

84 jawaban



Grafik 4. Preferensi Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran yang Ingin Dipelajari"

Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa

Tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa adalah manajemen waktu dan perbedaan gaya belajar. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan dalam menyeimbangkan tugas-tugas kuliah dengan aktivitas lain, sementara lainnya merasa bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak selalu cocok dengan gaya belajar mereka.

Pembahasan

Pemahaman Mahasiswa tentang Strategi Pembelajaran

Pemahaman mahasiswa tentang strategi pembelajaran, yang tercermin dari sebagian besar mahasiswa yang mengaku memahami konsep ini, dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pemahaman siswa terhadap pendekatan yang digunakan oleh pengajar. Menurut Schunk (2012), pemahaman terhadap teori-teori pembelajaran adalah langkah pertama dalam memastikan bahwa siswa dapat menerapkan berbagai strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemahaman yang baik tentang strategi pembelajaran juga penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi mahasiswa (Sahlberg, 2012).

Pengalaman dengan Metode Pembelajaran

Pengalaman mahasiswa dengan berbagai metode pembelajaran aktif seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), dan Pembelajaran Kolaboratif menunjukkan bahwa pendekatan-pendekatan ini telah

mendapat perhatian dan diterima dengan baik oleh mahasiswa. Janssen et al. (2010) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti PBL dan PjBL, meningkatkan keterlibatan mereka dan memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah cenderung lebih memahami materi pelajaran secara mendalam, terutama ketika mereka terlibat langsung dalam pemecahan masalah.

Kenyamanan dalam Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Tingginya kenyamanan mahasiswa dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran sudah pada jalur yang tepat. Sahlberg (2012) mengemukakan bahwa teknologi pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memungkinkan mereka mengakses informasi lebih mudah, dan mempercepat proses pembelajaran. Schunk (2012) juga menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menciptakan lingkungan yang lebih interaktif, dan mendukung keberagaman gaya belajar.

Preferensi Terlibat dalam Proses Pembelajaran

Preferensi mahasiswa terhadap proyek kelompok dan diskusi kelas menunjukkan kecenderungan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran yang berbasis kolaborasi. Sahlberg (2012) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Kolaborasi yang terjadi dalam proyek kelompok dan diskusi kelas memungkinkan mahasiswa untuk berbagi ide, bertukar pengalaman, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang relevan dengan materi pembelajaran.

Topik atau Metode yang Paling Ingin Dipelajari Terkait Strategi Pembelajaran

Ketertarikan mahasiswa pada Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menunjukkan bahwa mereka menginginkan pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Janssen et al. (2010), yang mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis proyek dan masalah tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk melihat relevansi materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Di

sisi lain, ketertarikan pada Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran juga menunjukkan bahwa mahasiswa semakin menginginkan pengajaran yang mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan personal.

Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa

Tantangan terkait manajemen waktu dan perbedaan gaya belajar menggarisbawahi pentingnya penyesuaian dalam metode pengajaran. Schunk (2012) mengemukakan bahwa perbedaan gaya belajar antar individu harus dipertimbangkan agar setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Pengajaran yang fleksibel dan mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar akan membantu mahasiswa mengatasi tantangan seperti kesulitan dalam mengatur waktu atau menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang strategi pembelajaran, meskipun masih ada variasi dalam persepsi mereka terhadap metode tertentu. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek (pjbl) mendapat respons positif, tetapi ada kebutuhan untuk penyesuaian dalam hal penerapan dan waktu yang diperlukan untuk metode tersebut.

Mahasiswa juga menunjukkan kenyamanan yang cukup tinggi dalam penggunaan teknologi, namun tantangan terkait dengan manajemen waktu dan keterbatasan sumber daya perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W. (2021). *Persepsi mahasiswa PGSD tentang penggunaan Padlet pada pembelajaran Microteaching. JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 9(2), 79–86.
- Sahlberg, P. (2012). *Finnish Lessons: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?* New York: Teachers College Press. ISBN: 978-0807752579.
- Schunk, D. H. (2012). *Teori-teori pembelajaran: Perspektif pendidikan (E. Hamdiah & R. Fajar, Trans.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN: 978-602-229-040-7.
- Slavin, R. E. (2017). *Educational psychology: Theory and practice (11th ed.)*. Pearson Education.

Janssen, M., et al. (2010). The Role of Technology in Education: A Global Perspective. Educational Technology & Society, 13(3), 1-10.

Retnowati, S. (2018). Pengembangan Metode Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.